

# **STRATEGI DINAS PERDAGANGAN KOPERASI DAN USAHA MIKRO BOJONEGORO DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI MASA PANDEMI COVID-19.**

**Dito Ringka Nurvadilla<sup>1</sup>, Ana Kumalasari<sup>2\*</sup>, Ahmad Suprastiyo<sup>3</sup>**

Program Studi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Bojonegoro

Jl. Lettu Suyitno No 2 Bojonegoro

Email : anakumalasary@gmail.com

## **Abstrak :**

Sektor UMKM bisa di bilang sebagai sektor terbesar dalam penyerapan tenaga kerja karena memanfaatkan tenaga kerja yang banyak. Bojonegoro adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang mengupayakan pengembangan ekonomi daerahnya dengan mengoptimalkan berbagai sektor yang ada, salah satunya sektor UMKM yang mempunyai potensi yang besar untuk di kembangkan. Maka dari itu dibutuhkan strategi untuk mengembangkan usaha yang ada supaya produk-produk unggulan bisa di kenal oleh masyarakat luas. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis strategi Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Bojonegoro dalam pengembangan UMKM di masa pandemi covid-19. Jenis penelitian ini deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pencapaian tujuan dan solusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan UMKM di Kabupaten Bojonegoro pada masa pandemi covid-19 adalah pelatihan promosi melalui media online, fasilitasi pendaftaran HKI, ajang pameran UMKM, pengembangan sumber daya manusia, legalitas usaha, dan program kartu pedagang produktif (KPP) sudah tepat namun kurang merata karena sebagian dari pelaku UMKM belum mengikuti program tersebut.

Kata kunci : strategi, pengembangan UMKM, pandemi covid-19.

## **Abstract :**

The MSME sector can be said to be the largest sector in absorbing labor because it utilizes a large workforce. Bojonegoro is one of the regencies in East Java Province which seeks to develop its regional economy by optimizing various existing sectors, one of which is the MSME sector which has great potential to be developed. Therefore a strategy is needed to develop existing businesses so that superior products can be recognized by the wider community. The aim of the study was to find out and analyze the strategy of the Bojonegoro Cooperative Trade and Micro Enterprise Office in developing MSMEs during the Covid-19 pandemic. This type of research is descriptive qualitative approach. This research focuses on achieving goals and solutions. The results showed that the strategy for developing MSMEs in Bojonegoro Regency during the Covid-19 pandemic was promotional training through online media, facilitating IPR registration, MSME exhibitions, human resource development, business legality, and the productive merchant card (KPP) program was appropriate but uneven because some of the SMEs have not participated in the program.

Keywords: strategy, MSMEs development, the covid-19 pandemic.

## Pendahuluan

Tantangan wabah covid-19 bermula pada tahun 2019, terjadi di semua negara dan wabah covid-19 masuk ke Indonesia pada hari senin dua Maret 2020. Dengan adanya pandemi covid-19 memberikan dampak buruk untuk semua aspek dalam kehidupan diantaranya seperti kesehatan, politik, sosial dan ekonomi. Adanya pandemi covid-19 ini menguji ketahanan negara dan masyarakat dalam mengatasi kondisi krisis, karena tidak hanya fokus untuk menjaga kesehatan namun juga memperhatikan dari sisi sosial dan ekonomi, Untuk perekonomian Indonesia mengalami ketidak stabilan mulai dari perusahaan besar sampai bisnis usaha mikro kecil dan menengah. Di tengah pandemi masyarakat di anjurkan untuk menjaga jarak antar sesama, pembatasan aktivitas masyarakat yang disebut dengan *social distancing* adalah sebagai upaya pencegahan dan meminimalisir penyebaran virus covid-19.

Namun upaya ini telah menimbulkan kerugian ekonomi khususnya untuk pelaku UMKM mulai dari turunnya daya beli konsumen mengakibatkan omset pendapatan setiap bulan berkurang drastis, selanjutnya hambatan distribusi yang di sebabkan karena adanya

pembatasan mobilitas membuat para pelaku UMKM sulit untuk mendistribusikan barang yang telah di pesan oleh konsumen, sulitnya UMKM mengakses permodalan, lalu terkendalanya proses produksi karena pembatasan pekerja. Sektor UMKM yang terdampak pandemi covid-19 adalah dalam bidang makanan, minuman, dan industri kreatif, Pada tahun 2020 terdapat 64 juta UMKM memperkerjakan 116.978.631 orang Indonesia. UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian hal ini bisa dipahami karena UMKM mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian.

Maka dari itu pemerintah mempunyai peran penting untuk

mengembangkan usaha agar perekonomian kembali stabil.

Menurut Hafshah pengembangan usaha merupakan setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang saat ini bahkan yang akan datang dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan. Undang – undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah menyatakan dalam Bab 1 Pasal 1 bahwa pengembangan adalah cara yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha dan Masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan, meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah salah satu cara untuk membangkitkan daya beli masyarakat, pada akhirnya perekonomian akan kembali stabil dengan adanya UMKM yang berkembang pesat maka akan tercipta lapangan kerja baru sekaligus mengurangi jumlah pengangguran. Pengembangan usaha ini bukan hanya pemerintah yang harus bertanggung jawab tapi juga pemilik usaha harus ikut andil lebih banyak dalam pengembangan usaha, kemampuan yang di miliki oleh mereka akan menciptakan hal-hal yang kreatif dan inovatif sehingga mereka dapat memanfaatkan fasilitas yang telah di beri oleh pemerintah.

Sesuai undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Bab II asas dan tujuan pasal 2 tentang usaha mikro kecil dan menengah mengatur bahwa usaha mikro kecil dan menengah berasaskan berwawasan lingkungan, yang dimaksud “asas berwawasan lingkungan” adalah asas pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan dengan

tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup dan sebagaimana pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Bab IV pasal 16 tentang pengembangan usaha mengatur bahwa pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi pengembangan usaha dalam produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya alam, desain dan teknologi.

Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan aktivitas dalam perekonomian yang mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Pertumbuhan ekonomi seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur mengalami penurunan, namun bagi kabupaten Bojonegoro penurunan terjadi tidak begitu signifikan. Pertumbuhan ekonomi di Bojonegoro mengalami penurunan di angka -0,40 persen atau urutan kedua seJawa Timur. Sektor UMKM memiliki peran strategis untuk menopang perekonomian daerah, khususnya untuk pemerataan ekonomi masyarakat kecil. Bojonegoro menduduki peringkat ke 5 seJawa Timur dengan jumlah UMKM 376.316 usaha. Pada tahun 2020 jumlah UMKM Bojonegoro yaitu sebanyak 78.012 usaha yang terdiri dari 67.899 usaha mikro, 9.131 usaha kecil dan 982 usaha menengah dan jumlah UMKM Bojonegoro pada tahun 2021 sejumlah 80.637 usaha yang terdiri dari 70.524 usaha mikro, 9.131 usaha kecil dan 982 usaha menengah.

Pada tahun 2020 ke tahun 2021 pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah di setiap kecamatan mencapai angka kenaikan selanjutnya pertumbuhan tersebut memberikan dampak yang baik kepada masyarakat daerah untuk mendapatkan pekerjaan serta terciptanya lapangan kerja baru sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat ini

membuktikan bahwa selama pandemi masyarakat Bojonegoro dapat mempertahankan usaha mikro kecil dan menengah dan munculnya UMKM baru. Hal ini tertulis pada berita BlokBojonegoro.com:

Kabupaten Bojonegoro memiliki potensi banyak yang dapat dikembangkan, misalnya pelaku usaha ekonomi kreatif yang bisa memenuhi kebutuhan pasar. Terbukti saat pandemi covid-19 sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Bojonegoro tidak terpengaruh dampak covid-19. jika potensi yang ada bisa dikelola dengan baik dan kreatif maka dapat dijadikan peluang usaha, gedung serbaguna, Selasa 24/11/2020.

Tetapi pertumbuhan UMKM masih memiliki berbagai macam kendala diantaranya adalah minimnya sumber daya manusia, manajemen keuangan, permodalan dan pemasaran. Permasalahan yang sering muncul pada UMKM Kabupaten Bojonegoro tentang permodalan karena beberapa UMKM sektor makanan dan minuman mengalami kesulitan untuk melanjutkan usahanya karena omset yang menurun, modal yang minim sedangkan angsuran pinjaman bank tetap terus berjalan.

Sesuai undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 Bab IV pasal 6 yang berbunyi:

Kriteria Usaha Mikro ialah menjadi berikut: mempunyai kekayaan bersih besarnya Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) bukan termasuk tanah serta bangunan kawasan usaha; atau mempunyai hasil penjualan tahunan besarnya Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Kecil yaitu : mempunyai kekayaan bersih hingga

Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) bukan termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Menengah ialah : Mempunyai kekayaan bersih hingga Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) bukan termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan sebesar Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro telah bekerja sama dengan Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Bojonegoro untuk membantu pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Bojonegoro yang bertujuan untuk memberikan fasilitas pinjaman modal, pelatihan kewirausahaan dan kemudahan akses kemitraan untuk para pelaku UMKM

Strategi yang dilakukan Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Bojonegoro sebelum pandemi covid-19 yaitu melakukan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan atau kursus-kursus yang diselenggarakan di kecamatan masing-masing daerah, promosi produk festival yang telah di selenggarakan seperti pameran di gofun, car free day (CFD) di alun-alun Bojonegoro setiap hari minggu dan pinjaman modal kerja UMKM

Strategi Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Bojonegoro dalam

pengembangan UMKM di masa pandemi covid-19 adalah memperkuat nama brand (merk) bisnis, aktif dalam promosi offline maupun online mengembangkan pemasaran melalui e-commerce (facebook marketplace, shopee, dll) dan Program Kartu Pedagang Produktif ( KPP).

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini berfokus pada 1) Tujuan, 2) Solusi. Pengambilan informan penelitian menggunakan teknik purposive dan snowball sampling, dalam proses penelitian terinventarisir sumber data primer sebanyak 15 informan masing-masing dari Bidang Usaha Perdagangan, Seksi Bina Usaha Mikro, Seksi Promosi, dan para pelaku UMKM. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam menganalisa menggunakan teknik analisis data interaktif *Model miles and Huberman*, yang mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display and conclusion drawing/verifying*”.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pencapaian Tujuan

Tujuan bisa tercapai sesuai rencana jika strategi tersebut di sosialisasikan dengan maksud yang pasti dan di sosialisasikan secara tepat dan konsisten, dalam variabel pencapaian tujuan ini terdapat dua indikator yaitu pengembangan pemberdayaan dan perlindungan usaha mikro dan peningkatan usaha mikro menuju usaha kecil. Berdasarkan hasil penelitian pada

indikator pengembangan pemberdayaan dan perlindungan usaha mikro bahwa :

Pertama program pelatihan berupa promosi melalui media dan pengembangan desain. Pelatihan promosi melalui media bertujuan untuk dapat meningkatkan omset penjualan melalui media online dan mempromosikan produk usaha UMKM secara online lewat Facebook, Instagram, Shopee dan lain-lain. Selanjutnya pengembangan desain bertujuan agar pelaku UMKM bisa mengembangkan desain yang ada agar berkembang terlihat lebih bagus, dengan desain yang modern dan bagus maka para konsumen akan tertarik untuk membeli. Dengan adanya 2 pelatihan tersebut dapat membantu pemilik UMKM Bojonegoro agar dapat mengikuti perkembangan teknologi yang ada, namun pada 2 program tersebut masih di temukan UMKM yang belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro. Hal ini adalah tugas Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro untuk lebih semangat lagi bersosialisasi kepada semua UMKM yang ada di Bojonegoro dan lebih merangkul usaha mikro dalam program pelatihan, menurut penelitian yang telah dilakukan terhadap para pelaku UMKM di Bojonegoro. Bahwa pihak Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro belum konsisten dalam menginformasikan mengenai kegiatan pelatihan tentang pengembangan UMKM.

Kedua fasilitasi pendaftaran HKI yang bertujuan agar pemilik UMKM memiliki hak paten atas merek produk, supaya tidak ada yang serupa dengan nama merek produk lain. Adanya upaya Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro menyelenggarakan fasilitasi pendaftaran HKI tersebut agar produk yang sudah terdaftar

HKI mampu bersaing dengan produk-produk yang ada di pasar modern.

Ketiga yaitu ajang pameran UMKM untuk memperlihatkan berbagai macam produk-produk unggulan UMKM Bojonegoro, pameran ini diadakan di beberapa tempat seperti di gedung pameran UMKM Jl. Patimura No. 22 Sumbang Bojonegoro dan di alun-alun Bojonegoro setiap hari minggu biasa di sebut dengan car free day (CFD). Kegiatan ini adalah salah satu strategi Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro untuk membantu meningkatkan pendapatan masyarakat pada masa pandemi covid-19 dan para pelaku UMKM sangat antusias dengan diadakannya tempat untuk memamerkan produk-produk karya UMKM.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian pada indikator strategi Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro dalam meningkatkan usaha mikro menuju usaha kecil.

Pertama pelatihan sumber daya manusia, dalam kegiatan ini Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan bertujuan memberikan inspirasi kepada pemilik UMKM untuk melakukan perbaikan sumber daya manusia dengan memperkerjakan karyawan yang kompeten baik dari sisi kerja ataupun berpikir. Program pelatihan sumber daya manusia dilakukan melalui kegiatan pembukuan sederhana, pembinaan meningkatkan kualitas kerja dan produktivitas. Dengan adanya pembukuan yang baik dan benar maka akan terlihat jumlah pengeluaran, pemasukan dan keuntungan yang di dapatkan sehingga ke depannya dapat mengambil langkah selanjutnya yang harus di terapkan agar usaha yang ada bisa terus berkembang lebih baik, selanjutnya kualitas kerja dengan

adanya kualitas kerja yang pegawainya kompeten maka suatu usaha akan cepat berkembang. Hal tersebut sesuai dengan strategi Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro dalam upaya meningkatkan usaha mikro menuju usaha kecil, dengan adanya pelatihan ini dapat menumbuhkan semangat para pelaku UMKM karena telah memperoleh wawasan baru.

Kedua, legalitas usaha adalah cara untuk mendapatkan identitas usaha dengan demikian pelaku UMKM mempunyai Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK). Pada program fasilitasi legalitas usaha dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan pendaftaran izin usaha. Adanya program ini untuk memperkuat upaya peningkatan usaha mikro menuju usaha kecil yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro.

## 2. Solusi.

Solusi adalah variabel yang sangat diperlukan untuk mengatasi masalah yang ada, masalah akan cepat teratasi jika terdapat solusi yang tepat. Permodalan adalah masalah utama yang dihadapi para pelaku UMKM, sebagian pelaku UMKM meminjam modal usaha melalui bank dengan bunga yang cukup tinggi, ini menyebabkan pelaku UMKM keteteran selama masa pandemi covid-19, karena pendapatan yang diperoleh tidak sesuai sedangkan angsuran bank tetap berlanjut, untuk mengatasi masalah permodalan, Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Bojonegoro merealisasikan program Kartu Pedagang Produktif untuk mengatasi masalah permodalan yang sedang dihadapi pelaku UMKM di masa pandemi covid-19, dengan pinjaman modal usaha maksimal 25 juta serta bunga yang ringan. Program ini di sosialisasikan melalui bimbingan teknis digitalisasi marketing yang diselenggarakan di setiap Kecamatan

yang ada di Kabupaten Bojonegoro sejauh ini sudah tercatat 35.000 pelaku UMKM yang memiliki Kartu Pedagang Produktif. Strategi tersebut sudah tepat untuk mengembangkan UMKM di masa pandemi covid-19, namun belum menyeluruh karena masih banyak UMKM yang belum memiliki Kartu Pedagang Produktif.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variable pencapaian tujuan dengan indikator a). Pengembangan pemberdayaan dan perlindungan usaha mikro yang meliputi : 1). Program pelatihan promosi melalui media online, pengembangan desain, kegiatan ini sudah terlaksana namun belum menyeluruh karena setiap kecamatan mempunyai target 240 UMKM yang ikut pelatihan tetapi pada setiap kegiatan pelatihan ada 9-18 pelaku UMKM yang tidak datang, 2). Fasilitasi pendaftaran HKI, produk yang sudah terdaftar HKI mampu bersaing di pasar modern dengan produk-produk yang lain, 3). Ajang pameran UMKM, para pelaku UMKM sangat antusias dengan adanya kegiatan ini karena dapat membantu pemasukan pendapatan dan produk usaha dapat di kenal banyak orang terutama masyarakat Bojonegoro dan sekitarnya. Selanjutnya indikator b). Peningkatan skala usaha mikro menuju usaha kecil yang meliputi program : 1). Pengembangan SDM, dengan adanya kerja sama antara Dinas Perdagangan Koperasi dan usaha mikro Bojonegoro dengan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan sehingga mampu meningkatkan serta mengembangkan kualitas produk usaha dan produktivitas para pelaku UMKM, 2). Legalitas usaha, mempermudah untuk mengembangkan usaha karena

sudah memiliki izin produksi yang resmi.

2. Variabel solusi melalui program Kartu Pedagang Produktif bantuan berupa pinjaman modal sudah terealisasi dengan baik dan tepat sasaran sehingga para pelaku UMKM di Kabupaten Bojonegoro tetap bisa melanjutkan dan mengembangkan usahanya dengan bantuan modal yang diberikan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Bojonegoro dengan bunga yang ringan sehingga tidak memberatkan para pelaku UMKM

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Budiarta, Kustoro. *Pengantar Bisnis*. Mitra Wacana Media, Jakarta, 2009. Irena Diana Sari Wijayanti. *Manajemen*. Mitra Cendikia Press, Yogyakarta, 2005.
- M. Azrul Tanjung. *Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Erlangga, Jakarta, 2017. M. Husni. *Manajemen Strategi*. DIPA STAIN Kudus, Kudus, 2009.
- Moleong, Ixey. Prof. Dr. MA. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Roda Karya, Bandung, 2010.
- Mudrajat Kuncoro. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Erlangga, Jakarta.
- Munawar Syamsudi. *Dasar-dasar dan Metode Penulisan Ilmiah*. 2005. Qotunnada Ratri Hamida, Agung Tri Pambudi Sejati, Ana Zulfatu
- Mujahidah. *Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berbasis Teknologi Untuk Menghadapi Revolusi 4.0*.

2019.

- Subagyo, Ahmad. *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. Gramedia, Jakarta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta, Bandung, 2015.
- Tulus Tambunan. *Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia Isu-isu Penting*. LP3ES, Jakarta. 2012.

### Peraturan-peraturan

- Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 54 Tahun 2018 Tentang *Pemberdayaan Pedagang Mikro Melalui Program Pedagang Produktif*.
- Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 66 Tahun 2021 Tentang *Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas, dan Tata Kerja Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 2 Tahun 2020 Tentang *Pengembangan dan Perlindungan Koperasi dan Usaha Mikro*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*.

### Jurnal

- Edy Suandi Hamid dan Y. Sri Susilo. *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Volume 12 No. 1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan Fakultas Ekonomi Atmajaya Yogyakarta, 2011.
- Hasfah. M. J 2004. *Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah*. Jurnal Info kop No. 25. 2015

Listiawan Vivi, Ifa Khoiria Ningrum, Januarti. *Dampak Pemasaran Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Kerajinan Kayu Jati Saat Pandemi Covid-19 kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Pendidikan Edutama. 2021.

Mujiatun siti dan Sri Musyuli Manullang. *Strategi Promosi Pedagang Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pendapatan di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Proceeding Seminar Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. 2021.

Parhuniarti. *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Kuliner Pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Preti Adma Nirmala. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pirez Loudry Samarinda*. Ejournal Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. 2018.

